

REALITAS DALAM HUBUNGAN MANUSIA MELIHAT DALAM PERSPEKTIF TEORI SERTA KEDEKATAN KOMUNIKASI ANTARINDIVIDU

Human Relationships from the Perspective of Social Penetration Theory and Interpersonal Closeness

Michael Jibrael Rorong

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Bunda Mulia Jakarta

*Email: michaeljibrael@gmail.com

Abstract: *This literature study examines Social Penetration Theory as a framework for understanding self-disclosure and interpersonal closeness. The analysis focuses on the progression of relationships from superficial exchanges to deeper personal communication, the reciprocal character of disclosure, depenetration, and the role of rewards and costs. The theory explains four relational stages through the onion-layer analogy: orientation, exploratory affective exchange, affective exchange, and stable exchange. Although useful for explaining interpersonal development, the theory has limitations because culture, demographic characteristics, values, and non-instrumental motives also influence disclosure.*

Keywords: Human; Interpersonal Relationships; Self-Disclosure; Social Penetration Theory; Interpersonal Communication

Abstrak: Studi pustaka ini mengkaji Teori Penetrasi Sosial sebagai kerangka untuk memahami pengungkapan diri dan kedekatan interpersonal. Analisis berfokus pada perkembangan hubungan dari pertukaran yang bersifat permukaan menuju komunikasi personal yang lebih dalam, sifat resiprokal keterbukaan, depenetrasi, serta peran ganjaran dan biaya. Teori ini menjelaskan empat tahap hubungan melalui analogi lapisan bawang, yaitu orientasi, pertukaran afektif eksploratif, pertukaran afektif, dan pertukaran stabil. Meskipun berguna untuk menjelaskan perkembangan hubungan interpersonal, teori ini memiliki keterbatasan karena budaya, karakteristik demografis, nilai, dan motif noninstrumental turut memengaruhi pengungkapan diri.

Kata Kunci: Manusia; Hubungan Interpersonal; Pengungkapan Diri; Teori Penetrasi Sosial; Komunikasi Interpersonal

1. Pendahuluan

Pengungkapan diri penting dalam pembentukan kedekatan dan pemahaman antarpersonal. Irwin Altman dan Dalmas A. Taylor mengembangkan Teori Penetrasi Sosial untuk menjelaskan perkembangan kedekatan antara dua individu melalui proses keterbukaan yang bertahap. Hubungan bergerak dari pertukaran informasi yang bersifat umum menuju informasi yang lebih intim dan personal.

Altman dan Taylor memandang keakraban sebagai proses teratur dari lapisan permukaan menuju pertukaran intim. Proses tersebut tidak hanya berhubungan dengan psikologi, tetapi juga dengan komunikasi karena pengungkapan diri berlangsung melalui interaksi verbal, nonverbal, dan lingkungan komunikasi.

Tulisan ini bertujuan menjelaskan penerapan Teori Penetrasi Sosial dalam ilmu komunikasi, tahapan perkembangan hubungan, hubungan teori dengan pertukaran sosial, serta kelebihan dan keterbatasannya.

2. Metode Kajian

Artikel ini menggunakan studi pustaka dengan menelaah karya mengenai Teori Penetrasi Sosial, komunikasi interpersonal, dan pertukaran sosial. Konsep-konsep dari Altman dan Taylor, Littlejohn, Griffin, serta West dan Turner dibaca secara deskriptif-konseptual untuk memetakan prinsip, tahapan, kegunaan, dan keterbatasan teori. Kajian tidak melakukan pengujian empiris terhadap individu atau kelompok tertentu.

3. Hasil Kajian dan Pembahasan

3.1 Teori Penetrasi Sosial dalam Ilmu Komunikasi

Menurut Altman dan Taylor, keintiman tidak terbatas pada kedekatan fisik, tetapi mencakup dimensi intelektual, emosional, dan aktivitas bersama (West dan Turner, 2008). Penetrasi sosial melibatkan komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, serta lingkungan tempat komunikasi berlangsung.

Teori Penetrasi Sosial menggambarkan perkembangan hubungan dari tingkat yang dangkal dan noninti menuju tingkat yang lebih pribadi. Pengungkapan informasi memungkinkan individu membangun pemahaman mengenai orang lain dan menilai perkembangan hubungan.

3.2 Prinsip Perkembangan Hubungan

Altman dan Taylor menjelaskan empat prinsip perkembangan hubungan:

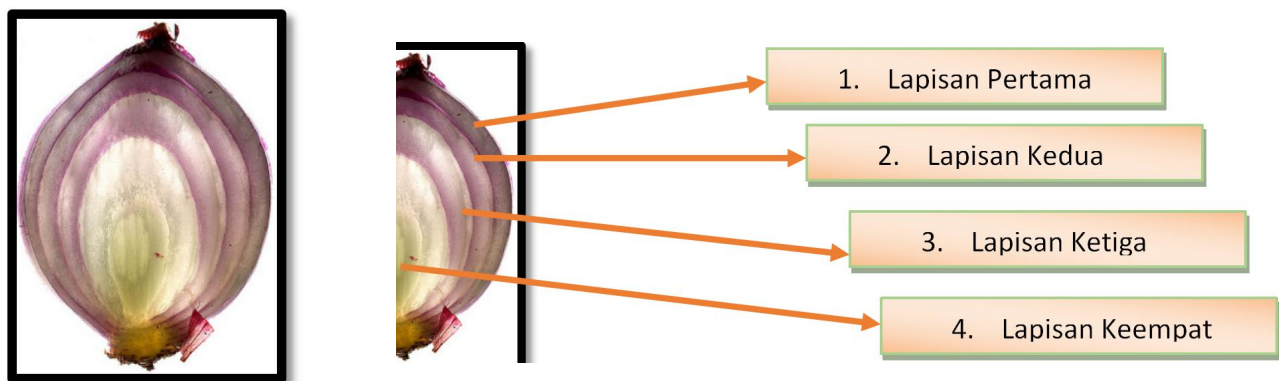
- a) Pertukaran pada lapisan terluar berlangsung lebih cepat karena informasi yang disampaikan masih umum dan tidak terlalu pribadi. Semakin dalam lapisan yang dimasuki, semakin besar kehati-hatian yang diperlukan.
- b) Keterbukaan diri bersifat resiprokal, terutama pada tahap awal hubungan. Timbal balik cenderung melambat ketika informasi yang dipertukarkan menjadi semakin pribadi.
- c) Penetrasi berlangsung cepat pada tahap awal, kemudian melambat saat hubungan memasuki lapisan yang lebih dalam. Keakraban memerlukan proses dan tidak terbentuk secara seketika.
- d) Depenetrasi berlangsung secara bertahap ketika hubungan memburuk. Pengurangan keterbukaan dan kedekatan tidak selalu terjadi secara mendadak, tetapi dapat memudar dari waktu ke waktu.

3.3 Komunikasi Interpersonal sebagai Konteks Teori

Littlejohn (2005) membedakan komunikasi manusia ke dalam konteks interpersonal, kelompok, publik atau retorika, organisasi, dan massa. Teori Penetrasi Sosial terutama bekerja pada konteks interpersonal, tetapi proses keterbukaan dan hubungan juga berhubungan dengan interaksi kelompok dan organisasi. Karena itu, penerapan teori perlu memperhatikan konteks komunikasi, bukan hanya kedalaman informasi yang dipertukarkan.

3.4 Model Lapisan Bawang

Altman dan Taylor menggunakan analogi bawang untuk menggambarkan lapisan kepribadian. Lapisan terluar berisi informasi yang terbuka bagi publik, sedangkan lapisan yang semakin dalam memuat informasi semiprivat dan privat. Kedekatan berkembang ketika individu secara bertahap memperoleh akses terhadap lapisan yang lebih dalam.



Gambar 1. Model Lapisan Bawang dalam Teori Penetrasi Sosial

Sumber: diolah dari gambar pada naskah asli.

3.5 Tahapan Penetrasi Sosial

3.5.1 Tahap Orientasi

Tahap orientasi merupakan lapisan terluar. Informasi yang dipertukarkan masih umum, seperti nama, alamat, usia, atau latar belakang dasar. Komunikasi pada tahap ini bersifat superfisial dan sesuai untuk hubungan yang baru terbentuk.

3.5.2 Pertukaran Afektif Eksploratif

Pada tahap ini terjadi ekspansi awal pengungkapan diri. Individu mulai membicarakan kesenangan, musik, hobi, dan preferensi lain, tetapi belum memasuki informasi yang sangat privat.

3.5.3 Pertukaran Afektif

Pertukaran afektif ditandai oleh peningkatan informasi pribadi, termasuk pengalaman, masalah, dan perasaan. Individu mulai menyampaikan informasi yang sebelumnya hanya diberikan kepada orang-orang tertentu.

3.5.4 Pertukaran Stabil

Pertukaran stabil merupakan tahap terdalam. Hubungan telah memungkinkan para pihak memahami nilai, konsep diri, dan emosi satu sama lain, serta memprediksi respons pasangannya secara lebih baik.

3.6 Pertukaran Sosial dalam Perkembangan Hubungan

Teori Penetrasi Sosial menggunakan pertimbangan ganjaran dan biaya untuk menjelaskan keputusan mengenai kelanjutan hubungan. Altman dan Taylor merujuk pada konsep pertukaran sosial John Thibaut dan Harold Kelley. Evaluasi hubungan mencakup ganjaran, biaya, hasil, tingkat perbandingan, dan alternatif hubungan.

1. **Ganjaran** adalah akibat positif, seperti penerimaan sosial, dukungan, pengetahuan, atau manfaat material.

2. **Biaya** adalah akibat negatif, seperti waktu, usaha, konflik, kecemasan, atau penurunan harga diri.
3. **Hasil** merupakan selisih antara ganjaran dan biaya yang dirasakan dalam hubungan.
4. **Tingkat perbandingan dan alternatif** menjadi standar untuk menilai kepuasan hubungan saat ini dibandingkan pengalaman atau pilihan lain.

Nilai ganjaran dan biaya berbeda bagi setiap individu serta dapat berubah menurut waktu dan kebutuhan. Penerimaan sosial dapat lebih penting daripada manfaat material bagi seseorang, sedangkan orang lain mungkin lebih menghargai hubungan yang membantu mengatasi kesulitan praktis. Biaya hubungan juga tidak hanya bersifat material, tetapi mencakup waktu, usaha, konflik, kecemasan, dan konsekuensi terhadap harga diri.

Hasil hubungan dipahami sebagai ganjaran setelah dikurangi biaya. Individu kemudian membandingkan hasil tersebut dengan standar yang dibentuk oleh pengalaman masa lalu dan dengan alternatif yang tersedia. Hubungan cenderung dipertahankan ketika memberikan kepuasan, stabilitas, dan hasil yang dinilai lebih baik daripada pilihan lain. Sebaliknya, ketidakpuasan dan tersedianya alternatif yang lebih menarik dapat mengurangi keterbukaan serta mendorong depenetrasi.

Perspektif untung-rugi membantu menjelaskan keputusan pragmatis dalam hubungan, tetapi tidak seluruh perilaku interpersonal didorong kepentingan pribadi. Individu juga dapat merasakan kebahagiaan atas keuntungan yang diterima orang lain. Dimensi empati tersebut menunjukkan batas penjelasan pertukaran sosial.

3.7 Kelebihan dan Keterbatasan Teori

Teori Penetrasi Sosial berguna untuk menjelaskan pengungkapan diri, perkembangan kedekatan, risiko komunikasi interpersonal, dan perubahan hubungan. Model lapisan membantu menunjukkan bahwa keterbukaan memiliki keluasaan dan kedalaman yang berkembang secara bertahap.

Keterbatasannya terletak pada kecenderungan menyederhanakan hubungan ke dalam logika pertukaran dan tahapan yang relatif linear. Budaya, jenis kelamin, usia, pengalaman, nilai, keyakinan, dan karakteristik hubungan dapat memengaruhi pengungkapan diri. Karena itu, teori tidak dapat digeneralisasi tanpa memperhatikan konteks sosial individu.

Teori juga belum sepenuhnya menjelaskan tindakan interpersonal yang tidak diarahkan pada keuntungan pribadi. Kepedulian, empati, dan kebahagiaan atas keberhasilan orang lain menunjukkan bahwa hubungan dapat dipertahankan melalui motif afektif dan moral. Oleh sebab itu, evaluasi penerapan teori perlu membedakan antara keputusan instrumental dan tindakan yang lahir dari keterikatan sosial.

4. Kesimpulan

Teori Penetrasi Sosial menempatkan komunikasi dan pengungkapan diri sebagai unsur penting dalam perkembangan kedekatan interpersonal. Hubungan bergerak melalui orientasi, pertukaran afektif eksploratif, pertukaran afektif, dan pertukaran stabil, serta dapat mengalami depenetrasi ketika keterbukaan menurun. Pertimbangan ganjaran dan biaya membantu menjelaskan keberlanjutan hubungan, tetapi tidak mencakup seluruh motif manusia. Budaya, demografi, pengalaman, nilai, dan empati perlu dipertimbangkan agar teori digunakan secara kontekstual.

Daftar Pustaka

- Altman, Irwin. 1973. Reciprocity of Interpersonal Exchange. *Journal for the Theory of Social Behaviour*, 3, 249-261.
- Altman, Irwin dan Dalmas A. Taylor. 1973. *Social Penetration: The Development of Interpersonal Relationships*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Griffin, Em. 2006. *A First Look at Communication Theory*. Edisi ke-6. New York: McGraw-Hill.
- Kadarsi, R. 2009. Teori Penetrasi Sosial dan Hubungan Interpersonal. *Jurnal Dakwah*, 10(1).
- Littlejohn, Stephen W. 2005. *Theories of Human Communication*. Edisi ke-8. Belmont: Thomson Wadsworth.
- Littlejohn, Stephen W. dan Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi*. Edisi ke-9. Jakarta: Salemba Humanika.
- West, Richard dan Lynn H. Turner. 2008. *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*. Edisi ke-3. Jakarta: Salemba Humanika.

